

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru. Pengadaan buku alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata, sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat khususnya orang tua, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dian Oky Sakyowati, *Panduan Pendidik Meningkatkan Mutu Pendidik Dalam Pembelajaran Sains*. (Jakarta: CV Ghina Walafafa, 2011), h. 11

Melalui belajar maka pengalaman seseorang akan bertambah dari yang belum pernah mengalami hingga pernah dialami, kemudian diketahui selanjutnya dikerjakan, sehingga sikap dan cara bertindak dari seseorang akan bertambah. Dengan kata lain tingkah laku seseorang yang pernah belajar akan bertambah atau mengalami perubahan. Teori-teori belajar membuktikan bahwa pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan akan menambah pengetahuan seseorang. Dengan kata lain bahwa semua jenis belajar selalu bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari hal yang dipelajari itu, dalam proses belajar kita tidak bisa sendiri kita membutuhkan orang lain baik itu keluarga, teman maupun masyarakat. Hal ini disebutkan Allah dalam surah Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPA adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi IPA dengan metode ceramah saja dan tidak mempedulikan dengan metode yang lain, sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa.

Para siswa terkadang kurang memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku, bersikap acuh tak acuh apabila guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan pada materi yang diajarkan dan apabila diberikan latihan, hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya memuaskan, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah sama sekali tidak merasa malu dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa ulangan semester . Dalam proses belajar dan mengajar kekeliruan bukan hanya datang dari siswa tapi kekeliruan mungkin saja datang dari guru.

Ada empat kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang mungkin saja terjadi pada guru, yaitu; pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Ketiga, Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya dan keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa.<sup>2</sup>

Agar pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui Strategi *Card Sort*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI *CARD SORT* KELAS IIB MIN BANGKAL 2 BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN**. Materi Pelajaran IPA yang di PTKkan tentang sumber energi dan kegunaannya.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 70-71

## **SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANNYA**

Setiap malam kita menyalakan lampu. Untuk apa lampu dinyalakan? Agar ruangan menjadi terang. Mengapa lampu bisa dinyalakan? Lampu dihubungkan dengan sumber energi listrik. Lampu mendapat energi listrik.

Tahukah kamu, jenis sumber energi lain untuk menyalakan lampu? Mari, kita belajar tentang sumber energi dan kegunaannya.

### **a. Menggunakan Sumber Energi**

Kita menggunakan sumber energi untuk berbagai tujuan. Energi digunakan untuk membuat alat bekerja. Alat yang bekerja akan menghasilkan panas, bunyi, dan cahaya.

#### **1. Menghasilkan Panas**

Ada berbagai alat yang menghasilkan panas. Misalnya, kompor, setrika, pemanggang roti, dan dispenser. Untuk menghasilkan panas, alat ini menggunakan sumber energi

Kompor menghasilkan panas untuk memasak. Apa jenis kompor yang ada di rumahmu?

Jenis kompor menunjukkan jenis sumber energi yang digunakan. Kompor gas mendapat energi dari gas. Kompor minyak tanah mendapat energi dari minyak tanah. Kompor listrik mendapat energi dari listrik. Gas, minyak tanah, dan listrik adalah sumber energi.

Berbagai alat pemanas menggunakan energi listrik, misalnya setrika, pemanggang roti, dan dispenser.

Panas dari setrika digunakan untuk melicinkan pakainya. Pemanggang roti digunakan untuk memanggang roti. Dispenser digunakan untuk memanaskan dan mendinginkan air minum.

## 2. Menghasilkan Bunyi

Ada berbagai alat yang menghasilkan bunyi, misalnya radio dan televisi. Untuk menghasilkan bunyi alat ini menggunakan sumber energi.

Radio menghasilkan bunyi, misalnya berupa music. Radio mendapat energi dari listrik dan baterai. Baterai merupakan sumber energi yang mudah dibawa. Radio yang menggunakan baterai lebih mudah dibawa.

Jam beker dapat mengeluarkan bunyi. Jam beker berbunyi saat menunjukkan waktu yang disetel. Misalnya kamu menyetel jam beker untuk berbunyi pada jam 3. Maka, jam beker berbunyi saat tepat jam 3. Jam beker menggunakan energi dari baterai.

Televisi mengeluarkan bunyi dan cahaya. Kebanyakan televisi menggunakan energi listrik. Televisi membutuhkan energi lebih besar daripada radio.

## 3. Menghasilkan Cahaya

Alat yang digunakan untuk menghasilkan cahaya adalah lilin dan lampu. Lilin menyala terang jika sumbernya dibakar. Sumber energi lilin berasal dari lilin itu sendiri. Lilin akan terus menyala sampai semua bagian terbakar habis.

Ada bermacam-macam lampu. Lampu menggunakan bermacam-macam sumber energi.

Lampu sumbu mendapat energi dari minyak tanah. Lampu dinyalakan dengan membakar sumbunya. Nyala lampu dapat diperbesar atau diperkecil.

Lampu listrik menghasilkan bermacam-macam cahaya. Ada lampu yang sangat terang, ada pula yang redup. Ada lampu berwarna merah dan kuning. Ada pula lampu berwarna hijau dan putih. Lampu listrik dapat dibuat berkelip-kelip. Senter mendapat energi dari baterai. Senter mudah dibawa ke segala tempat.

#### b. Energi yang Sering Digunakan

Apa jenis sumber energi yang sering digunakan di rumahmu?

Listrik adalah sumber energi yang paling banyak digunakan. Cara menggunakan listrik sangat mudah. Alat listrik cukup dihubungkan dengan sumber listrik, yaitu stopkontak. Alat listrik tidak menggunakan asap.

Listrik digunakan untuk menghidupkan radio, televisi, lampu, setrika, mesin pompa air, dan lain-lain. Namun demikian, kamu harus menggunakan listrik dengan hati-hati. Jika ceroboh, kamu dapat tersetrum atau tersengat listrik. Sengatan listrik sangat membahayakan keselamatan jiwa.

Sumber energi yang juga digunakan adalah baterai. Baterai mudah dibawa ke segala tempat. Baterai dapat dibuat dalam berbagai ukuran. Baterai besar untuk senter. Baterai kecil untuk jam tangan.

Sumber energi lain yang digunakan adalah minyak tanah, gas, bensin, dan solar. Minyak tanah digunakan pada lampu sumbu dan kompor minyak tanah. Minyak tanah banyak digunakan karena harganya lebih murah. Harga kompor dan lampu minyak tanah juga cukup murah.

Akan tetapi, kompor dan lampu minyak tanah punya kekurangan. Cara menggunakannya kurang praktis. Kompor dan lampu ini sering mengeluarkan bau asap.

Sumber energi yang paling banyak digunakan di jalan adalah bensin dan solar. Mobil dan motor menggunakan bensin. Bus dan truk lebih banyak menggunakan solar. Solar digunakan pada kendaraan bermesin disel.

Bensin dan solar dibawa dalam tangki mobil. Bensin dan solar mudah terbakar dan menghasilkan panas tinggi. Bensin dan solar mempunyai kekurangan. Bensin dan solar dapat mengotori lingkungan. Bensin dan solar mengeluarkan asap beracun. Asap ini berbahaya bagi kesehatan tubuh.

### c. Menghemat Energi

Kita menggunakan sumber energi setiap hari. Sumber energi itu tidak digunakan secara gratis. Orang tuamu harus membayar sumber energi itu. Misalnya, orang tuamu harus membayar listrik setiap bulan. Semakin besar energi listrik digunakan, semakin mahal biayanya.

Oleh karena itu, kalian harus membantu orang tua. Caranya antara lain dengan menghemat penggunaan alat listrik.

Misalnya, kamu tidak menghidupkan televisi terus-menerus. Jika tidak ada yang menonton, segera matikan televisi. Cara ini dapat mengurangi pemakaian listrik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran IPA di kelas masih berjalan monoton, yakni pembelajaran yang hanya memakai satu metode saja tidak ada metode lain sehingga pembelajaran cepat membosankan siswa dikelas.
2. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, yaitu guru sering sekali menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada tanya jawab, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
3. Strategi yang digunakan bersifat konvensional dimana guru menggunakan metode pembelajaran memakai cara lama atau tradisional, cara tersebut sudah lama digunakan.
4. Rendahnya prestasi siswa kelas IIB pada mata pelajaran IPA dimana setiap hasil ulangan semester, nilai IPA tidak menunjukkan kemajuan sehingga hal ini berpengaruh pada peringkat kelas yang nantinya akan dia terima.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui Strategi *Card Sort* kelas IIB MIN Bangkal 2 Batumandi
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui Strategi *Card Sort*
3. Apakah dengan menggunakan Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IIB MIN Bangkal 2 Batumandi Kabupaten Balangan

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu Strategi *Card Sort*, dengan pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan mengikuti prosedur empat alur, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Melalui empat alur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan

menggunakan Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui Strategi *Card Sort* kelas IIB MIN Bangkal 2 Batumandi
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui Strategi *Card Sort*
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui Strategi *Card Sort* kelas IIB MIN Bangkal 2 Batumandi.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan ilmu dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran terutama dalam pemanfaatan Strategi *Card Sort* dalam pembelajaran IPA.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para Guru, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan wawasan ke ilmuannya dan profesional keguruannya dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- b. Bagi para siswa, Strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil dan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan, terutama dalam upaya membina dan memotivasi belajar di sekolah yang lebih bervariasi dan menyenangkan

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

**Bab I. Pendahuluan**, terdiri atas: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

**Bab II. Landasan Teori**, yang berisikan : Pengertian IPA dan Strategi *Card Sort*, kelebihan dan kekurangannya.

**Bab III. Metode Penelitian** meliputi: Setting (Waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

**Bab IV. Laporan Hasil Penelitian,** pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, Pembahasan (dari setiap siklus).

**Bab V. Penutup** terdiri atas: Simpulan dan saran-saran